**PERBANDINGAN KOSA KATA BAHASA MELAYUPATANI**

**(THAILAND) ANTARA DIALEK YALA DAN MENARA DALAM RANAH MASYARAKAT**

**Nurlaila Kengmalaphi 1\*), Mualimin Mualimin 2**

*1Program Studi Linguistik, Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

**\***)Korespondensi: [nurlailakengmalaphi@gmail.com](mailto:nurlailakengmalaphi@gmail.com)

**Abstract**

***Perbandingan kosa kata bahasa melayu patani(thailand) antara dialek Yala dan Menara dalam ranah masyarakat Patani,*** *Bahasa adalah unik komunikasi yang sangat penting dalam berinteraksi*

*sesama manusia.masyarakat patani merupakan masyarakat yang memiliki bahasa yang unik dalam komu ikasi yaitu bahasa Melayu patani tersendiri yang dialeknya berbeda dengan bahasa Melayu lain, ciri khasnya yaitu dengan kata-kata yang menyingkatkan kalimat seperti "nak gi mana" artinya adalah "hendak pergi kemana ?". dan yang kedua yaitu berupa lingufranca yaitu terjadinya proses campur bahasa Melayu dengan bahsa Thai dalam berkomunikasi sesamanya. adapun untuk jenis dialeknya terbagi kepada 3 dialek dari 4 wilayah yatu Yala, Menara, Pattni dan sebagian dari somgkla. namun dialeknya hanya 3 sahaja, oleh karena wilayah Yala dan Pattani masih tergolong dalam dialek yang sama , faktornya karena kedua wilayah tersebut mempunyai jarak yang sangat dekat dan emmeliki variasi dan latar belakang yang sama. dibanding dengan Menara yaitu lebih dengan bahasa Melayu standar karena lebih dekat dengan Malaysia, sedangkan untuk wilayah songkla itu hnya sebagaian saja yang beragamak Islam dan Melayu, jadi, pengaruh dalam bahasanya lebih kepada bahasa dan nada tuturan yang seperti bahasa Thai. Jadi, dengan alasan teesebut menjadi titik menarik untuk peneliti dijadikan sebuah kajian ini, tetapi hanya mengfokuskan kepada dua wilayah saja yaitu Yala dan Menara dengan tujuan untuk mendeskripsikan perbandingan dialek bahasa kedua-duanya  dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap yang termasuk kegiatan pemancingan, catat, dan transkripsi. dan untuk teniknya yaitu menggunakan metode agih.  
Setelah peneliti mengkaji, terdapat sebanyak 45 data yang berupa kata, termasuk suku kata yang merupakan dialek Yala dan Menara yang sudah membandingkan. Adapun untuk Kata-kata dialek Yala dan Menara yang berupa frasa dengan datanya sebanyak 8 data.*

**Kata Kunci : Bahasa, Perbandingan, Dialek, Patani**

1. **Pendahuluan**

Bahasa merupakan suatu perkara yang unik, tidak bisa melihat dengan pandangan mata, namun ada objeknya yang sangat bermakna. Yaitu memberi gagasan atau maksud yang ingin disampaikan dalam kegiatan berkomunikasi. Bahasa tersebut dibagikan menjadi dua jenis yaitu secara lisan dan tulisan. Namun, ada juga ada yang bersifat bahasa isyarat dalam menyampaikan maksud atau penafsiran dari seseorang kepada lawan tuturnya khususnya bagi orang yang cacat yaitu tidak bisa berbahasa secara lisan.

Definisi bahasa menurut pendapat Abdullah (2007) mengatakan bahasa adalah suatu alat dalam menyampaikan gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Selanjutnya menurut Zulkifley (dalam Chapakiya, 2021) menerangkan Bahasa merupakan asset terpenting dalamkehidupan manusia. Karena melalui Bahasa segala bentuk peradaban dan ilmu pengetahuan diwariskan dari generasi kepada generasi selanjutnya secara lisan karena belum bisa menguasai secara tulisan.

Masyarakat Melayu Patani adalah masyarakat yang memiliki penduduknya mayoritas sekitar 80 yang berketurunan Melayu dan beragama Islam sebagai negeri pertama dari negeri lain seperti yang telah dijelaskan menurut Laumin (dalam *قاسيم داود الفطاني* ,2014) merumuskan bahawa kemasukan Islam ke Negeri Melayu yang pertama adalah Negara Patani, selanjutnya baru Kelantan, Terangganu, Melaka dan kedah.

Patani adalah kata dalam Bahasa Melayu, namun dalam bahasa Arab dikenal dengan kata Fathoni yang terletak di dairah selatan dari Negara Thai. Dairah yang termasuk Patani ada beberapa dairah yaitu Menara, Yala, Pattani, dan sebahagian dari Songkla. Kata Patani adalah kata dalam Bahasa Melayu, Pada awalnya Patani adalah sebuah negara yang berdaulat dan memiliki kerajaan tersendiri, Namun pada 1786 Patani tewas di tangan kerajaan Thai قاسيم داود الفطاني) et.al, 2014(.

Menurut ahli bahasa dan sastra Melayu Patani yaitu Chehwae (2017) menerangkan Bahasa Melayu Patani untuk seluruh negara Thai adalah berkedudukan sebagai bahasa minoriti. Yaitu hampir seluruh penduduk di selatan Thai adalah orang Melayu yang beragama Islam.

Selain itu, Sariyan (dalam Chapakiya, 2021) menerangkan Bahasa Melayu merupakan bahasa yang memiliki penutur dengan jumlah melebihi 300 juta orang yaitu menduduki tempat keempat di dunia seperti yang dikemukakan oleh para ahli Bahasa Sri (dalam Dewan Bahasa dan Pustaka, 2017) beliau memberi pandangan terhadap perkembangan Bahasa Melayu sekarang bahawa Bahasa Melayu adalah milik semua orang di dunia ini, dan pasti menjadi bahasa yang dikasihi oleh semua kaum termasuk orang non muslim juga.

Dari penjelasan tersesbut, Maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif yang diucapkan oleh masyarakat Patani. Definisi tindak tutur seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli Chaer et.al., (2010) tindak tutur direktif adalah Tindakan yang dilakukan dalam suatu proses, yakni proses komunikasi . Selain itu, penulis juga diharapkan bisa mengetahui kesalahan dalam berbahasa. Karena menurut ahli bahasa di Patani yaitu Chapakiya (2020) menerangkan bahwa kesalahan bahasa itu harus diteliti baik kesalahan berbahasa lisan dan tulisan.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kualitatif yang datanya terdapat adalah melalui pemilihan sampel yang didasarkan pada kualitasnya dan bersifat menggambarkan situasi atau kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Adapun hal yang akan dideskripsikan adalah mengenai perbandingan kata-kata Bahasa Melayu Patani antara dialek Yala dan Menara di masyarakat Patani.

* 1. **Data**

Datayang dianalisis dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang berkaitan dengan kata-kata yang merupakan dialek Yala dan Menara yang terdapat dalam tuturan masyarakat Patani.

* 1. **Sumber Data**

Adapun sumber data dialek Menara yaitu diperoleh melalui hasil observasi lapangan sendiri yaitu di kampung Coh-irong, Dairah Cuab, Provinsi Narathiwas. Peneliti mendapatkan datanya yaitu melalui kegiatan perhatian kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat di situ serta berinteraksi sesama warga di situ selama berkali-kali menurun lapangan ini untuk mendapatkan data secara baik.

Adapun untuk data dialek Yala, yaitu merupakan tempat kelahiran peneliti sendiri yang berasal dari rumah Ibu. Maka, dalam dialek ini peneliti lebih benar-benar mengalami bahasa yang digunakan di tempat ini.

* 1. **Lokasi Penelitian :**

Yaitu peneliti menurun lapangan sendiri untuk menegatahui data-data yang yang merupakan dilekek Patani. Yiatu di wilayah Naratiwas dan Yala . wilayah kedua-duanya merupakan wilayah yang lokasinya tetangga sahaja yaitu sama-sama termasuk dalam Patani di bagian selatan Thai.

1. **Narathiwas,**

Narathiwas lebih memliki jarak yang perbatasan dengan Malaysia yaitu perbatasan antara Sungaigolok dan Kelantan. Adapun untuk data-data yang diteliti dalam penelitian ini adalah di dairah Chohirong, Cuap, Naratiwas.

1. **Yala,**

Yala merupakan sebuah wilayah yang juga sempadan dengan Malaysia, Namun agak jauh lebih dari Narathiwas jika dibandingkan. Adapun untuk data yang diteliti yaitu pada dairah Muang, Yala.

Walau bagaimanapun kedua-dua wilayah tersebut memiliki kedekatan perbatasan dengan Malaysia, Namun Wilayah Menara jauh lebih dekat dan lebih dipengaruhi bahasanya. Dari paparan tersebut, Maka, menjadi acuan tertarik untuk dijadikan lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu karena lokasi kedua-dua tersebut merupakan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan Bahasa yang unik serta memiliki latar belakang kebudayaan, yang sangat layak sebagai suatu masalah untuk dilakukan penelitian bahasa, sastra, dan budaya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, Peneliti menggunakan dua teknik simak cakap yang termasuk kegiatan pemancingan, catat, dan transkripsi.

Yaitu peneliti melakukan memancingan terhadap kata-kata yang diucapkan oleh masyarakat di kedua wilayah tersebut dengan secara menyimak dengan bersungguh-sungguh agar bisa menghafalkan data yang secara natural. Adapun teknik operasionalnnya adalah sebagai berikut :

1. **Catat**

Setelah mencermati percakapan yang dituturkan oleh masyarakat kedua-dua wilayah tersebut, peneliti mencatat kata-katanya yang mengandung kata-kata yang merupakan dialek Patani.

1. **Transkripsi**

Setelah melakukan penyimakan, entranskipsikan data tersebut dalam bahasa Indonesia karena data yang diperoleh adalah bahasa Melayu Patani.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan dua teknik yaitu metode agih dan padan. Berikut akan memaparkan metode tersebut :

1. **Metode Agih/distribusional**

Alat penentunya adalah bahasa yang merupakan jenis dialek yang berbeda antara Yala dan Menara.

Adapun Metode agih dalam penelitian ini meliputi dua teknik yaitu :

* + 1. **Teknik Dasar : BUL./Bagi Unsur Langsung.**

Yaitu Membagi antara kedua dialek menjadi bentuk tabel yang merupakan dialek Yala dan Menara. Lalu dilanjutkan dengan metode dan teknik yang telah disampaikan diatas.

* + 1. **Teknik Lanjutan : Teknik Ganti**

Yaitu membandingkan perbedaan antara Bahasa Melayu Patani dengan Bahasa Indonesia kemudian digantikan yang berbeda dengan Bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

1. **Metode Padan:Pragmatis**

Yaitu alat Penentnya di luar atau terlepas, tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan untuk mengetahui konteks. Sesuai penelitian ini yaitu konteksnya adalah latar belakang yang mencerminkan masyarakat Patani.

Adapun metode padan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teknik yaitu :

1. **Teknik dasar : Pilah Unsur Penentu(PUP).**

Alatnya bersifat mental berupa referensi baik benda, tempat, sifat, dan keadaan. Sesuai dalam penelitian ini yaitu lokasi masyarakat Yala dan Menara.

1. **Teknik Lanjutan : Hubung Banding Menyamankan(HBS).**

Yaitu dengan cara membandingkan konteks latar belakang atau kondisi dan situasi filem dengan keadaan dengan tuturanya.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan sesuai dengan data yang sudah diperoleh yang terbagi menjadi dua sumber yaitu yang pertama, data yang merupakan dialek Yala, dan Kedua, data yang merupakan dialek Menara yang semuanya adalah hasil yang telah observasi di masyarakat Patani. Berikut akan memaparkan hasil penelitian yang sudah diperoleh dari beberapa film seperti berikut :

* 1. **Kata-kata Bahasa Melayu Patani antara dialek Yala dan Menara yang terdapat melalui tuturan di masyarakat Patani :**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Dl.Yala** | **Dl.Menara** | **Arti** | **Deskripsi** |
| 1 | pange | mange | memanggil | Kata pange dan mange adalah dialek yala dan menara yang sama-sama pengaruh dari bahasa Melayu "memanggi’' |
| 2 | Tali Getah | Ka-Ong | Karat | Tali getah dalam DL.Yala memiliki pengaruh dari kata tali dalam bhasa Melayu lain, namun dalam bahasa Melayu formal ditambah lagi dengan kata getah |
| 3 | Cabe | Lado | Cabai | Kata cabe DL.yala, pengaruh dari kata cabai, sedangkan lado dalam DL.Menara pengaruh dari kata lada. Yang sama-sama rtinya adalah makanan pedas |
| 4 | Ka-ing Bulu | Ka-ing Tualo | Kain Tuala | Kain tuala dalam DL. Menara pengaruh dari kata kain tuala yang sama dengan bahasa melayu Patani formal , namun dialeg ditambah kata bulu, karena kainnya berbulu |
| 5 | Tujeng | Peti Sejok | Kulkas | Kata peti sejuk DL.Menara terpengaruh dari bahasa Melayu Malaysia dengan istilah peti sejuk. |
| 6 | Woh Betik | Woh Melo | Pepaya | Kata who melo dalam DL.Menara pengaruh dari kata buah melo dalam bahasa Melayu Patani. |
| 7 | Yam | Keqhabu | Kerabu | Kata yam DLyala pengaruh dari kata yum dalam bahasa inglish yang artinya semacam kerabu |
| 8 | Pitu Natae | Pitu Nelo | Jendela | Kata pitu natae pengaruh dari bahasa Thai yaitu ประตูหน้าต่าง (pratu natang), sedamgkan “pitu nelo”pengaruh dari bahasa Melayu pada suku kata “dela” jadi “nelo” |
| 9 | Maing | Mahing | Main | Maing dan maing sama-sama pengaruh dari bahasa Melayu formal |
| 10 | Naik | Nehik | Naik | Kata nahik, pengaruh dari kata bahasa Melayu Formal |
| 11 | Umoh | Qhumoh | Rumah | Umoh dan qhumoh merupakan dialek Yala dan Menara yang sama-sama pengaruh dari kara rumah Bhasa Melayu formal |
| 12 | Ming | Mi | Mie | Ming dan mi merupakan dialek Yala dan Menara yang sama-sama pengaruh dari kata mei dalam Bhasa Melayu formal |
| 13 | Pucok Jaha | Pucok Khelek | Pucuk Hijauan Khas Di Patani | Pucok jaha dan pucok khelek merupakan pucuk atau tanaman kehijauan khas di Patani. Adapun pucuk ini lebih banyak dan lebih mungkin dengan kata pucuk jaha, karena di dairah jaha merupakan dairah yang banyak tanaman hijau seperti ini |
| 14 | Ujae | Hujae | Hujan | Ujae dan hujae merupakan dialek Yala dan Menara yang sama-sama pengaruh dari kata hujan dalam Bhasa Melayu formal |
| 15 | Utae | Hutae | Hutan | Uatae dan hutae merupakan dialek Yala dan Menara yang sama-sama pengaruh dari kata hutan dalam Bhasa Melayu formal |
| 16 | Ayae | Hayae | Ayam | Ayam dan ayae merupakan dialek Yala dan Menara yang sama-sama pengaruh dari kara ayam dalam bahasa Melayu formal |
| 17 | Tengok | Keleh | Lihat/Pandang | Tengok dan keleh juga merupakan dialek Yala dan Menara yang sama-sama pengaruh dari kara rumah Bhasa Melayu formal |
| 18 | Duit  Tamoh | Duit Cuco | Uang Kembalian | Duit ctamoh dan duit cuco merupakan kata yang sama-sama dari kata duit dalam bahasa Melayu, adapun “tamoh” yang mungkin terpengaruh dari kata tambah. Dan “cuco” yaitu pemgaruh dari kata “cucur” yang artinya menyucikan sesuatu |
| 19 | Umoh Pita | Qhumoh Sakek | Rumah Sakit | Umoh pita, dan qhumoh sakek pada kata umoh atau qhumoh, pengaruh dari kata rumah. Sedangkan “pita” pengaruh dari kata bahasa inggris “hospital’ dan “sakek” yaitu sakit. |
| 20 | Tepong  Luk-Ong | Cakla’ | Permen | Tepong luk-ong pengaruh dari kata tepong dari bhaasa Melayu, sedangkan luk-ong, pengaruh dalam bahasa Thai yang artinya candy. Sedangkan untuk “cakla” itu mungkin terpengaruh dengan kata coklet. Karena pada masa dulu banyak permen yang berasa coklet |
| 21 | Takmoh | Tokse | Tidak Mak | Takmau pengaruh dari kata “tidak mau” dan “tokse” yang terpengaruh dari kata tak usah |
| 22 | Yelo | Yolo | Betul | Yelo dan yolo, pengaruh dari kata betul. |
| 23 | Betorosak | Lomong Talipong | Nomor Hp. | Betorosak, pengaruh dari kata dalam bahasa Thai เบอรืโทรศัพท์(betorosak), sedangkan “lomong talipong” pengaruh dari bahasa melayu “Nomor telefon” yang juga sebagai kata pinjam dari bahasa Inggris |
| 24 | Kain Maye | Kain Khano | Mukena | Kain maye, pengaruh dari kata bahasa Arab “sembahyang” yang artinya kain untuk buat sembahyang atau solat, sedangkan kain khano, ada pengarung dari kata “mekena” jadi kata “khano” |
| 25 | Jalae | Derak | Jalan-Jalan | Jalae pengaruh dari kata jalan bahasa Melayu, sedangkan derak dari bahasa Melayu dengan kata “derap” |
| 26 | Muak | Genong | Gendong | Muak pengaruh dari kata muat dalam bahasa Melayu yang artinya memuat atau menambahkan sesuatu, sedangkan “genong” pengaruh dari bhasa Melayu gendong. Tetapi dialek patani genong |
| 27 | Fok | Puak | Mereka | Fok dan puak adalah dialek Yala dan Menara yang terpengaruh dari bahasa Thai ‘พวก(puak) yang artinya suatu kumpulan. |
| 28 | Seta | Beta | Sebentar | Seta dan sebentar merupakan dialek yala dan Menara yang pengaruh dari bhasa Melayu “sebentar” |
| 29 | Mama | Megi | Mie Instan | Kata mama, pengaruh dari bhasa melayu “mi”. |
| 30 | Pesak | Mesak | Priksa | Kata “pesak” dan “mesak” sama-sama pengaruh dari bhasa Melayu yang artinya “priksa/memeriksa” |
| 31 | Tak Soh | Tak Keno | Tidak Usah | Kata ‘tak soh” pengaruh dari bahasa melayu “tak usah” |
| 32 | Cak | Cayo | Warna | Kata “cak” pengaruh dari kata bahasa inggris "ca”" yang artinya sesuatu yang bisa menyimbulkan. Sedangkan “cayo” pengaruh dari kata “cahaya” dalam bahasa Melayu yang artinya seakan dengan warna, karena cahaya itu bersifat warna |
| 33 | Molek | Come | Comel | Come, pengaruh dari baha melayu “comel” |
| 34 | Dakwah | Tudong | Jilbab | Kata dakwah, pengaruh dari bahasa Arab “dakwah” yang artinya sebagai penjaga. Sedangkan “tudong” pengaruh dari bahasa Melayu yang sama dengan Malaysia yaitu “tudong” |
| 35 | Boh | buboh | masukan | Boh dan buboh, sama sama merupakan bahasa Melayu patani dan malaysia yaitu pengaruh dari kata “bubuh”(wear) |
| 36 | Inyeng  Basoh | Mesing Nyuci | Mesin Cuci | Inyeng basoh pada suku kata ‘basoh” itu pengaruh dari kata” bersih “ atau menyuci. Sedangkan mesin nyuci merupakan dialek yang pengaruh dari bahas Melayu |
| 37 | Haloh | Kecik | Kecil | Haloh, pengaruh dari makna “halus” dalam bhaas Melayu yang artinya sesuatu yang sangat kecil. Sedangkan kecik adalah dialek menara yang pengaruh dari bahasa melayu |
| 38 | Sebak | Mogo | Karena | Kata sebak, pengaruh dari bahasa Arab “sebab” atau “sababu” |
| 39 | Tera | Co | Coba | Tera, pengaruh dari kata inggrig “try” sedangkan “co” pengaruh dari kata “coba” dalam bbahasa Melayu |
| 40 | wi | bwi | beri | Kata “wi” dan “bwi” merupakan dialek Yala dan Menara yang sama sama pengaruh dari kata bahasa Melayu “beri” |
| 41 | Lahmana | Gumana | Bagaimana | “lahmana” dan ‘gumana” merupakan dialek Yala dan Menara, yang sama sama pengaruh dari kata “bagaimana” dalam bahasa Melayu |
| 42 | Khiyak | Qhusing | Khawatir | Khiyak, pengaruh dari bahahasa Thai “เครียด”(kriad) yang artinya semacam stres atau khawatir. Sedangkan “qhusing” pengaruh dari kata “runsing” dalam bahasa Melayu |
| 43 | Pileh | Mileh | Memilih | Pileh dan mileh merupakan dialek Yala dan Menara yang pengaruh dari bahasa Melayu “pilih/memilih” |
| 44 | Kolo | Kloro | Gurau | Kata “Kolo” dan “kloro” pengaruh dari bahasa Melayu “gurau” |
| 45 | Mike | Mikhe | Memikir | Kata “mike” dan “mikhe” merupakan dialek Yala dan Menara yang pengaruh dari bahasa melayu “memikir” |

* 1. **Kata-kata dialek Yala dan Menara dalam percakapan :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **DL.Yala** | **DL.Menara** | **Arti** |
| “**Bangak** rama-rama!” | **Cepak** rama-rama | Cepatan! Ramai-ramai |
| “Duik banyak **cerak** nih” | **Sero** duik banyok nih | Kayaknya uang banyak deh |
| “**Tera** buka tengok!” | **Co** buka tengok! | Coba dibuka! |
| “Hingo **bangak-bangak** row!” | “Hingo **cepak-cepak** row!” | Lekas sembuh ya! |
| “**Nak-nak** tahong rama” | “**Sokmo tiak tahong** rama | Biasanya ramai |
| “**Bangak** rama-rama!” | **Cepak** rama-rama | Cepatan! Ramai-ramai |
| “**Duik** banyak **cerak** nih” | **Sero** duik banyok nih | Kayaknya uang banyak deh |
| “**Tera** buka tengok!” | **Co** buka tengok! | Coba dibuka! |

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil data yang sudah peroleh dengan cara observasi lapangan pada masyarakat tertentu, ternyata bahasa Melayu Dialek Yala dan Menara adalah bahasa yang kebanyakan dialeknya berpengaruh dari bhasa Melayu formal, hanya saja terjadi proses perubahan ucapan kata-kata dan suku kata yang berlainan. Selain itu Dialek patanikedua-dua ini banyak yang dipengaruhi dari kata bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Dari hasil yang sudah terdapat yaitu ada sebanyak 45 data yang berupa kata, termasuk suku kata yang merupakan dialek Yala dan Menara.

Dari data-data diatas, jika dibandingkan antara dialek yala dan Menara, bahasa yang lebih mirip atau lebih berpengaruh dengan bahasa Melayu yaitu dialek Menara karena lokasi wilayah menara lebih dekat(perbatasan) dengan Malaysia, maka terjadi pengaruh oleh bahasa dan kebudayaan di situ. Sedangkan Bahsa Melu dialek Yala, lebih pengaruh dengan kata-kata bahasa thai, karena lokasinya lebih dekat dengan wilayah-wilayah yang termasuk dairah Thai dengan bahasa Thai.

**Daftar Pustaka**

**Sumber Dari Buku-Buku :**

Abdullah. 2007. *Bahasa Dan Sastra Melayu* : Lujnah Badan Bahasa Melayu

Chaer A. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* : Jakarta Rineka Cipta.

Chapakiya. 2020. *Tata Bahasa Melayu Tulisan Rumi.* Selangor : Syarikat M & M Laser Print Bhd.

Chapakiya. 2021. *Konsep Asas Linguistik. Kuala Lumpur* :Mudah Urus Enterprise Sdn. Bhd.

Chapakiya, 2020. *Asas Fonetik Bahasa Melayu Untuk Guru* : Pattani

Dewan Bahasa dan Pustaka. 2017. *Pelita Bahasa : Wadah Kesumpurnaan Bahasa* : Mudah Urus.

Jehwae. 2019. *Tata Bahasa Melayu.* Pattani : Sajatham Press.

Kridalaksana. 2011. *Kamus Linguistik* : Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Leech dan Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Levinson dan Sthepent C. 1983. *Pragmatics*. *Cambridge: Cambridge*

*Univercity Press.*

Pradoko, S. 2017. *Paradigma-Paradigma Kualitatif*. Yogyakarta: Charissa.

*قاسيم داود الفطاني. 2014. لاتر بلاكغ ايمفاير ملايو لغكاسوكأ : سودارا فريس فطاني.*

قاسيم داود الفطاني دان عبدالرحمن ديواني. 2015. *لاتر بلاكغ ايمفاير ملايو لغكاسوكأ : سودارا فريس فطاني.*

Subroto. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Sujud dkk.

2011. *Linguistik dan Pembudayaan Bahasa Melayu* : Dawama Sdn. Bhd.

Zulkifley dkk. 2007. *Linguistik Melayu(Edisi Kedua).* Bangi : Universiti

Kebangsaan Malaysia.